BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

   a. Tempat Penelitian

   Letak sekolah SMP N 2 Sewon ini strategis, dekat dengan jalan raya yaitu Jalan Parangtritis km 6 sehingga memudahkan akses. Namun letak sekolah tidak dipinggir jalan raya, sedikit masuk perkampungan sehingga tidak membahayakan siswa dan mendukung suasana pembelajaran yang kondusif.

   b. Kondisi Fisik SMP N 2 Sewon

   Luas area Sekolah SMP Negeri 2 Sewon yaitu 10.455 m^2 yang terdiri dari : kurang lebih 6.985 m^2 untuk gedung dan untuk fasilitas yang lain. Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu SMP Negeri 2 Sewon juga mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menujang proses belajar. Sekolah ini berada di sekitar persawahan sehingga dapat terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif.

   Secara umum kondisi fisik SMP Negeri 2 Sewon dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Ruang Belajar (Kelas)

SMP Negeri 2 Sewon memiliki ruang kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 8 kelas, kelas VIII sebanyak 8 kelas dan kelas IX sebanyak 8 kelas. Masing-masing telah memiliki fasilitas yang menunjang kelengkapan proses pembelajaran meliputi, meja, kursi, papan tulis dll.

2) Ruang Belajar Lain

Ruang belajar selain ruang kelas yang dimiliki SMP Negeri 2 Sewon meliputi 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium IPS, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 1 ruang multimedia, 1 ruang kesenian, 1 ruang AVA, 1 ruang Agama Kristen/Katholik, 1 ruang terpadu, dan 1 ruang olahraga.

3) Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari 6 ruang antara lain ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha (TU), ruang guru, ruang tamu, dan ruang komite sekolah.

4) Mushola

Mushola berfungsi sebagai tempat ibadah sholat seluruh warga SMP Negeri 2 Sewon yang beragama Islam dan sebagai tempat melakukan kegiatan kerohanian bagi siswa dan guru.

5) Ruang Penunjang

Ruang penunjang terdiri dari ruang BK, UKS, ruang PMR/Pramuka, ruang OSIS, koperasi, kantin, gudang, dapur, KM/WC guru, 13 KM/WC siswa, parkir kendaraan, rumah penjaga, dan pos jaga yang seluruhnya memilki kondisi baik. Namun kebersihan lingkungan masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam proses merawat dan menjaga sekolah.

c. Kondisi Non-Fisik SMP N 2 SEWON

Jumlah pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Sewon yaitu 44 orang guru, yang sudah diangkat, 12 orang pengajar yang masih honorer. Tingkatan pendidikan pengajar di SMP Negeri 2 Sewon mayoritas S1, 1 orang guru lulusan S2 dan 8 orang belum lulusan S1. Secara keseluruhan para guru yang mengajar mayoritas sudah sesuai dengan bidang yang diampu, tetapi ada 2 guru yang mengajar belum sesuai dengan bidang yang diampu.

Selain tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing yang meliputi 6 orang pegawai Tata Usaha, 2 orang pegawai perpustakaan, 1 orang pegawai laboratorium IPA, 1 orang teknisi laboratorium komputer, 2 orang penjaga sekolah, 4 orang tukang kebun, dan 2 orang keamanan.

Di SMP Negeri 2 Sewon terdapat 24 rombongan belajar.Masing-masing terdiri dari 8 kelas untuk kelas VII, VIII, dan IX. Pada

umumnya siswa berpenampilan rapi, sopan, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa yang diterima di SMP Negeri 2 Sewon mempunyai nilai minimal 24. Siswa lulusan SMP Negeri 2 Sewon mempunyai nilai rata-rata NUAN tiap mata pelajaran adalah bahasa Indonesia 7,94, Bahasa Inggris 6,41, matematika 6,78, IPA 6,32. Rata-rata jumlah NUAN 27,45. Adapun prestasi yang diraih siswa-siswi di SMP Negeri 2 Sewon ini antara lain juara 1 lomba bulutangkis tingkat provinsi, lomba UKS, dan ada banyak prestasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

d. Kondisi Umum Kelas Penelitian

Kelas yang dijadikan penelitian yakni kelas VIII A. Kelas ini merupakan kelas yang wali kelasnya adalah guru kolaborator dari penelitian ini.Pertimbangan dalam memilih kelas VIII A ini karena siswanya cenderung kreatif namun bakat kreatif tersebut tidak tersalurkan sebagaimana semestinya.Secara umum kelas ini berada di lantai 2, yang mempunyai daya tampung 30 siswa.Namun pada kenyataanya kelas ini hanya diisi 27 siswa dengan 15 siswa putra dan 12 siswi putri. Kelas VIII A ini ruang kelasnya lumayan besar, namun dalam penataanya kurang tertata dengan baik sehingga terkesan semrawut. Poster-poster pahlawan yang ada kurang banyak dan adanya jam dinding namun tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Fasilitas kelas ini memiliki 1 *white board*, 1 penghapus, 1 papan absen, 1 buah meja-kursi guru, 14 meja siswa, 28 kursi siswa serta 1 buah kipas angin. Sehingga secara umum kelas ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung untuk kegiatan pembelajaran.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Siklus 1

1) Perencanaan Siklus 1

Sebelum memulai pelaksanaan tindakan kelas maka peneliti dengan guru kolabolator mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menyusun RPP dengan Standar Kompetensi 7.1 Memahami kegiatan perekonomian Indonesia, dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya. Pada siklus 1 ini materi yang akandiberikan adalah permasalahan angkatan kerja.

b) Menyiapkan media gambar dan sumber pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar penganguran dan artikel yang berisi masalah terkait dengan permasalahan angkatan kerja.

c) Menyusun lembar kerja siswa berupa lembar diskusi yang digunakan oleh siswa untuk menjawab hasil diskusi.

d) Menyusun soal *post-test* yang digunakan untuk akhir siklus yang berupa soal pilihan ganda.

e) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan kreativitas siswa dan lembar pengamatan guru.

2) Pelaksanaan Siklus 1

Penelitian pada siklus pertama ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Januari 2013, pukul 07.00-08.10 di kelas VIII A, dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Langkah-langkah PembelajaranSiklus I

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan a. Salam b. Do'a c. Presensi d. Apersepsi : Guru menampilkan gambar-gambar pencari kerja e. Motivasi :Guru memberikan penjelasan tentang penganguran f. Tujuan : Pada pembelajaran kali ini akan membahas tentang ketenagakerjaan	10 Menit
2. Kegiatan Inti a. Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: • Menjelaskan tentang tenaga kerja • Menjelaskan tentang angkatan kerja • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. • Menfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. b. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: • Membagi kelas menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang • Mengarahkan pada masalah kekerasan tenaga kerja serta membagikan artikel pada masing-masing kelompok • Membimbing siswa untuk menganalisis artikel tersebut serta mendorong siswa untuk menyempurnakan permasalahan berdasarkan informasi dan data yang ada • Menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dengan membuat kesimpulan • Menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil penemuannya dan guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman.	60 Menit
3. Penutup Dalam kegiatan penutup, guru: a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman tenaga kerja b. Melakukan penilain atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan c. Memberikan tindak lanjut untuk mempelajari tentang dampak penganguran d. Salam	10 Menit

3) Observasi Siklus 1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh 2 observer di kelas VIII A dengan pembelajaran berbasis masalah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a) Observasi Guru

Dalam pertemuan pertama ini, guru membuka pembelajaran dengan salam dan siswa memimpin doa, selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar-gambar tenaga kerja Indonesia dan memberikan materi tentang ketenagakerjaan. Di dalam memberikan materi ketenagakerjaan ini guru telah menyisipkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi tersebut seperti peduli terhadap orang lain. Selain itu guru juga memberikan gurauan agar siswa tertarik dengan pembelajaran IPS, namun dalam penyampaian materi justru lebih banyak bercerita sehingga banyak menyita waktu. Selain itu guru dalam menyampaikan materi masih menggunaan buku *(text book).*

Setelah memberikan materi tentang ketenagakerjaan, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Selanjutnya guru membagikan artikel mengenai permasalahan kekerasan tenaga kerja dan siswa mulai

menganalisis permasalahan tersebut serta guru membimbing siswa untuk memecahkan masalah.

Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, dengan perwakilan masing-masing anggota. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru memberikan penguatan dan meluruskan kesalah-pahaman siswa. Secara keseluruhan pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran berbasis masalah kurang maksimal dikarenakan waktu yang tersedia tidak dimanfaatkan oleh guru.

b) Observasi Kreativitas Siswa

Observasi siswa pada siklus 1 ini siswa cenderung kurang merespon dengan pembelajaran berbasis masalah. Ada dua siswa yang tidak mau melaksanakan arahan dari guru. Selain itu pada saat penyampaan materi oleh guru, siswa yang dibelakang justru asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Namun ada juga 15 siswa yang duduk didepan dan ditengah tertarik dengan penyajian materi oleh guru. Sikap kreativitas siswa tentang kekerasan tenaga kerja ini pun mulai terlihat melalui diskusi dan tanya jawab. Adapun hasil observasi siswa tentang kreativitas menggunakan model pembelajaran

berbasis masalah dapat terlihat dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Persentase (%)	Rata-Rata
1.	sikap ingin tahu	88.89	74.07 %
2.	tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan	92.59	
3.	berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain	59.3	
4.	tidak mudah putus asa	66.7	
5.	menghargai keindahan	81.5	
6.	mempunyai rasa humor	63	
7.	ingin mencari pengalaman-pengalaman baru	70.4	
8.	dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain	70.4	
Kriteria keberhasilan kreativitas ≥ 76%			

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa indikator yang telah ≥ 76% adalah indikator tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan menduduki peringkat tertinggi dengan angka 92.59% dan indikator ingin tahu 88.89% sedangkan indikator ≤ 76% adalah indikator mempunyai rasa humor, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru serta dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya tabel tersebut dapat digambarkan dengan grafik 3, yakni sebagai berikut :

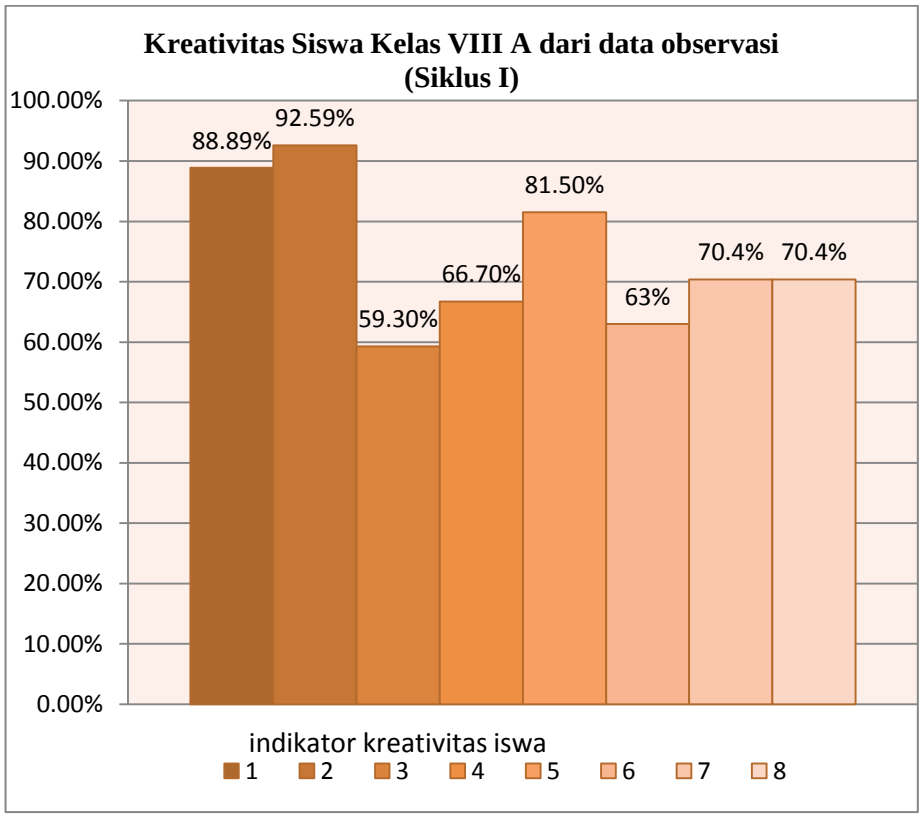

Keterangan: Indikator kreativitas lihat tabel 5

Gambar 3. Grafik kreativitas siswa siklus 1

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah jika dilihat dari indikatornya belum sesuai dengan kriteria yang dihasilkan yakni sebesar 76%.

Berdasarkan catatan lapangan yang diamati oleh observer yakni kecenderungan siswa untuk menghargai pendapat siswa lain masih cenderung rendah. Tingkat keberanian siswa untuk memutuskan suatu hal baru atau

solusi yang baru belum sangat terlihat. Siswa justru lebih terlihat diam dan hanya satu atau dua orang dari anggota kelompok yang berani memutuskan suatu solusi sedangkan anggota kelompok yang lain hanya ikut-ikutan saja. Selain catatan lapangan tersebut, digunakan tes hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Berikut tabel 6 hasil *post test* siswa siklus I :

Tabel 6. Hasil tes siswa kelas VIIIA siklus 1

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
< 75	11	40.74	74.07	Nilai siswa ≥ 75 sebanyak 59.26%
≥75	16	59.26		
Jumlah Siswa yang hadir	27			

Dari tabel tersebut makahasil tes siklus 1, nilai rata-rata kelas hanya sebesar 74.04%, hal tersebut menandakan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan yakni sebesar 76% dari seluruh jumlah siswa kelas VIII A yang berjumlah 27 siswa. Tabel tersebut dapat digambarkan

dengan grafik hasil *post test* siswa kelas VIII A, yang terlihat pada gambar 4, yakni sebagai berikut :

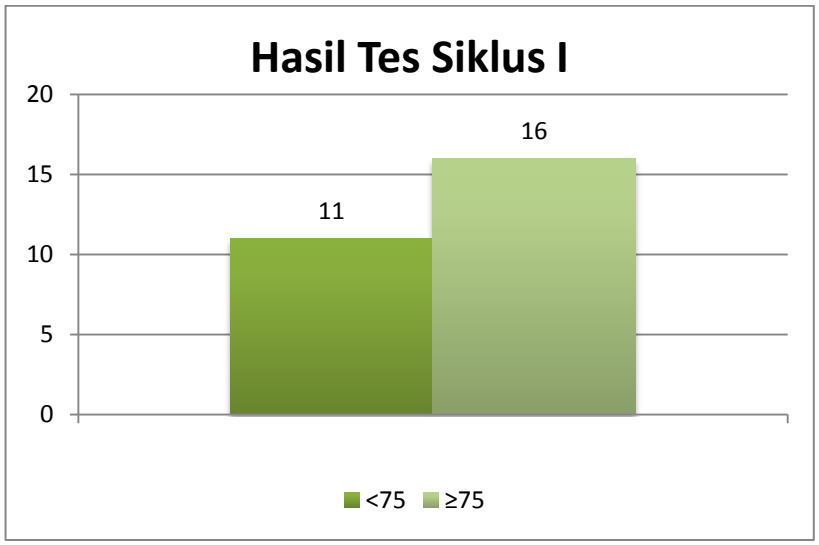

Gambar 4. Grafik hasil *post test* siswa kelas VIII A siklus 1

Dilihat dari tabel tersebut nilai KKM mata pelajaran IPS adalah 75, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 11 orang dan sisanya sebanyak 16 siswa memperoleh nilai ≥75.

4) Refleksi siklus 1

Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII A ini ada kelebihan dan kekurangannya, yakni sebagai berikut :

a) Kelebihan :

(1)Siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran IPS

(2)Merangsang siswa untuk kreatif menyelesaikan masalah

b) Kekurangan :

(1) Waktu yang ada kurang dipergunakan secara optimal

(2) Guru cenderung *text book*

(3) Siswa sulit untuk dikontrol

(4) Ada beberapa kelompok yang anggotanya kurang aktif

c) Tindak Lanjut

(1) Guru menjelaskan materi berdasarkan alokasi waktu yang telah dirancang di dalam RPP

(2) Memberikan masukan kepada guru agar tidak terpacu dengan buku

(3) Memberi sangsi untuk siswa yang ramai dan sulit dikontrol

(4) Memberikan *reward* untuk kelompok yang aktif dan kreatif

b.Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

a) Menyusun RPP dengan Standar Kompetensi 7.1 Memahami kegiatan perekonomian Indonesia, dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya. Pada siklus II ini materi yang diberikan adalah dampak penganguran terhadap keamanan lingkungan

b) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar kriminalitas dan artikel yang berisi masalah terkait dengan dampak penganguran

c) Menyusun lembar kerja siswa berupa lembar diskusi yang digunakan oleh siswa untuk menjawab hasil diskusi.

d) Menyiapkan soal tes hasil belajar yang digunakan untuk akhir siklus yang berupa soal pilihan ganda.

e) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan kreativitas siswa dan lembar pengamatan guru.

f) Menyiapkan *reward* berupa hadiah bagi kelompok yang aktif dan menarik

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 21 Januari 2013 pukul 09.20-10.40 di kelas VIII A. Adapun tahap pelaksanaan pembelajarannya ada pada tabel 7 yakni sebagai berikut :

Tabel 7. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus II

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan a. Salam b. Do'a c. Presensi d. Apersepsi : Guru sediit mengulas materi pembelajaran lalu dan menampilkan gambar kriminalitas e. Motivasi :Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya materi dampak penganguran terhadap keamanan f. Tujuan : Pada pembelajaran kali ini akan membahas tentang dampak penganguran	10 Menit
2. Kegiatan Inti a. Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: • Menjelaskan tentang dampak penganguran serta upaya pemrintah dalam mengatasi penganguran • Menjelaskan tentang peningkatan mutu tenaga kerja • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. b. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: • Membagi kelas menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang • Mengarahkan pada masalah kriminalitas serta membagikan artikel pada masing-masing kelompok • Membimbing siswa untuk menganalisis artikel tersebut • Mendorong siswa untuk menyempurnakan permasalahan berdasarkan informasi dan data yang ada serta membuat kesimpulan • Menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil penemuannya. Dengan masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan (diskusi panel) c. Konfirmasi • Guru memberikan penguatan	60 Menit
3. Penutup Dalam kegiatan penutup, guru: a. Bersama siswa membuat kesimpulan dampak tenaga kerja b. Melakukan penilain atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan c. Memberikan tindak lanjut untuk mempelajarsistem perekonomin Indonesia d. Salam	10 Menit

3) Observasi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh 2 observer yakni, satu observer mengamati guru dan mengamati beberapa siswa sedangkan observer satunya mengamati sebagaian siswa.

a) Observasi Guru

Guru membuka pembelajaran dengan salam selanjutnya disiapkan serta dipimpin oleh ketua kelas. Guru di dalam memberikan aprepsepsi dengan mengulas sedikit materi pembelajaran minggu lalu dan memberikan gambar-gambar materi dampak penganguran. Guru telah optimal dalam memberikan penjelasan materi sesuai alokasi waktu yang ada di dalam rencana pembelajaran. Guru di dalam penyampaian materi, berinteraksi dengan siswa dengan memberikan contoh-contoh realita yang ada di dalam masyarakat.

Namun guru di dalam mengkondisikan siswa terlihat lama sebab siswa masih merasa gerah karena habis mengikuti pembelajaran olahraga. Di dalam penyampaian materi guru hanya berada ditengah atau di depan sehingga siswa yang dibelakang merasa kurang diperhatikan sehingga cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya.

b) Observasi Kreativitas Siswa

Tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan mengalami kenaikan dibandingkan pembelajaran pada tahap siklus 1, demikian juga pada observasi siswa yang mengalami peningkatan dilihat dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Sebagian siswa sudah terlihat berani dalam menjawab pertanyaan dari guru, walaupun dengan gurauan dan kegaduhan siswa. Namun ada beberapa siswa yang duduk dibelakang justru cenderung kurang tertarik dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru. Berikut tabel 8, hasil observasi kreativitas siswa kelas VIII A :

Tabel 8. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Persentase (%)	Rata-Rata
1.	sikap ingin tahu	96.3	77.31%
2.	tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan	92.59	
3.	berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain	59.3	
4.	tidak mudah putus asa	74.1	
5.	menghargai keindahan	59.3	
6.	mempunyai rasa humor	77.8	
7.	ingin mencari pengalaman-pengalaman baru	81.5	
8.	dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain	77.8	
Kriteria keberhasilan kreativitas $\geq$ 76%			

Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator kreativitas mencapai angka 77.31%, hal tersebut menandakan bahwa angka tersebut lebih dari kriteria keberhasilan yang telah ada. Namun ada dua indikator kreativitas yang masih kurang dari kriteria keberhasilan yakni indikator berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain dan indikator menghargai keindahan. Pada ke dua indikator tersebut hanya sebesar 59.3 %. Dari tabel tersebut maka dapat digambarkan grafik seperti yang terlihat pada gambar 5 dibawah ini :

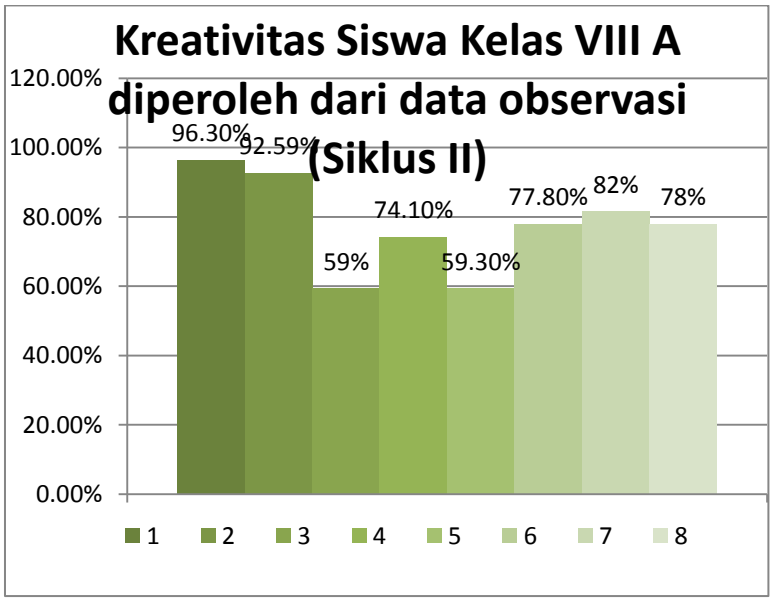

Keterangan : Indikator kreativitas lihat tabel 8

Gambar 5. Grafik Kreativitas Siswa Siklus II

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator sikap ingin tahu siswa berada pada indikator tertinggi yang dilakukan oleh siswa yakni sebesar 96.30 %, Namun indikator mengambil resiko hanya dilakukan oleh siswa sebesar 59 %. Selain itu pada siklus II ini juga dipergunakan tes hasil belajar yang dilakukan di akhir pembelajaran. Pada siklus II rata-rata siswa yang memperoleh nilai ≥75 sebanyak 81.48% dan yang memperoleh nilai <75 hanya sebesar 18,52%. Berikut tabel 9 hasil tes belajar siswa kelas VIII A siklus II. :

Tabel 9. Hasil Tes Siklus II

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
<75	5	18,52%	77,31	Nilai siswa ≥75 sebanyak 81,48%
≥75	22	81,48%		
Jumlah Siswa hadir	27			

Tabel tersebut apabila digambarkan akan membentuk grafik yang terlihat pada gambar 6, dibawah ini.

Gambar 6. Grafik hasil tes siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata nilai ≥75 sebanyak 22 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 5 siswa.

4) Refleksi

a) Kelebihan

(1) Guru dapat menggunakan waktu dengan baik

(2) Siswa mulai kreatif dalam menyelesaikan masalah

(3) Adanya pembagian tugas antar anggota kelompok

b) Kekurangan

(1) Pengkondisian siswa memakan waktu lama

(2) Terpotong jam istirahat

(3) *Reward* yang diberikan kurang menarik

c) Tindak Lanjut

(1)Memberikan sangsi yang tegas kepada siswa yang ramai

(2) Memberikan *reward* yang lebih menarik

c. Siklus III

1) Perencanaan Siklus III

Sebelum melakukan penelitian di kelas VIII A, maka perlu merencanakan kegiatan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun perencanaan siklus III yakni sebagai berikut :

a) Menyusun RPP dengan Standar Kompetensi 7.1 Memahami kegiatan perekonomian Indonesia, dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. Pada siklus III ini materi yang diberikan adalah tentang sistem ekonomi di Indonesia dengan kelemahan dan kelebihanya.
b) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar perdagangan bebas dan artikel yang berisi masalah terkait dengan sistem ekonomi Indonesia.
c) Menyusun lembar kerja siswa berupa lembar diskusi yang digunakan oleh siswa untuk menjawab hasil diskusi.

d) Menyusun soal *post-test* yang digunakan untuk akhir siklus yang berupa soal pilihan ganda.

e) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan kreativitas siswa dan lembar pengamatan guru.

f) Menyiapakan *reward* bagi kelompok yang aktif dan kreatif.

2) Pelaksanaan Siklus III

Siklus III ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 25 Januari 2013, pukul 10.00-11.20. Adapun pelaksanaanya terlihat pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus III

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan a. Salam b. Do'a c. Presensi d. Apersepsi : Guru sediit mengulas materi pembelajaran lalu dan menampilkan gambar pasar bebas e. Motivasi : Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya materi sistem perekonomian f. Tujuan : Pada pembelajaran kali ini akan membahas tentang sistem perekonomian di Indonesia	10 Menit
2. Kegiatan Inti a. Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: • Menjelaskan tentang sistem perekonomian di Indonesia beserta kelebihan dan kekurangannya • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. b. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: • Membagi kelas menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang • Mengarahkan pada masalah sistem kapitalis dan membagikan artikel pada masing-masing kelompok • Membimbing siswa untuk menganalisis artikel tersebut • Mendorong siswa untuk menyempurnakan permasalahanserta membuat kesimpulan • Menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil penemuannya. Dengan masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan (diskusi panel) c. Konfirmasi • Guru memberikan penguatan	60 Menit
3. Penutup Dalam kegiatan penutup, guru: a. Bersama siswa membuat kesimpulan dampak tenaga kerja b. Melakukan penilain atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan c. Memberikan tindak lanjut untuk mempelajari tentang pelaku-pelaku kegiatan ekonomi di Indonesia d. Salam	10 Menit

3) Observasi Siklus III

Observer pada penelitian siklus III ini ada 3 orang, yakni 2 orang mengamati siswa dan 1 orang mengamati guru. Hasil dari observasi sebagai berikut :

a) Observasi Guru

Guru dalam membuka pembelajaran dengan salam, dan dipimpin doa oleh ketua kelas. Namun kondisi setelah berdoa siswa masih ramai sehingga guru memberikan aturan apabila siswa masih ramai maka nilainya dikurangi satu. Selanjutnya guru memberikan aprepsepsi dengan mengingatkan dan mengulas materi sebelumnya.

Dalam kegiatan inti guru bertanya jawab dengan siswa menggunakan LKS, guru dalam menyampaikan materi tidak hanya terpaku di tengah kelas namun sudah berjalan ke belakang sehingga siswa yang duduk dibelakang merasa diperhatikan dan tidak ramai sendiri. Guru selalu memberikan gurauan kepada siswa agar tidak mengantuk karena jam terakhir.

Secara garis besar guru dalam penyampaian pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan

membimbing siswa terhadap permasalahan yang dihadapi dan bagaimana mengatasi permasalahan tersebut.

b) Observasi Kreativitas Siswa

Siswa pada awalnya ramai, namun setelah diberi pengarahan oleh guru, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kecenderungan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru lebih antusias dan rasa keingintahuan mereka lebih terlihat. Maka hasil kreativitas siswa dapat dilihat dalam tabel 11, sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus III

No.	Indikator	Persentase (%)	Rata-Rata
1.	sikap ingin tahu	96.3	90.3%
2.	tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan	92.6	
3.	berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain	88.9	
4.	tidak mudah putus asa	96	
5.	menghargai keindahan	88.9	
6.	mempunyai rasa humor	85.2	
7.	ingin mencari pengalaman-pengalaman baru	81	
8.	dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain	92.6	
Kriteria keberhasilan kreativitas $\geq$ 76%			

Dari tabel tersebut ke delapan indikator telah mencapai kriteria keberhasilan. Rata-rata seluruh indikator

mencapai 90.3%. Adapun grafik dari tabel tersebut apabila digambarkan akan terlihat seperti pada gambar 7 dibawah ini.

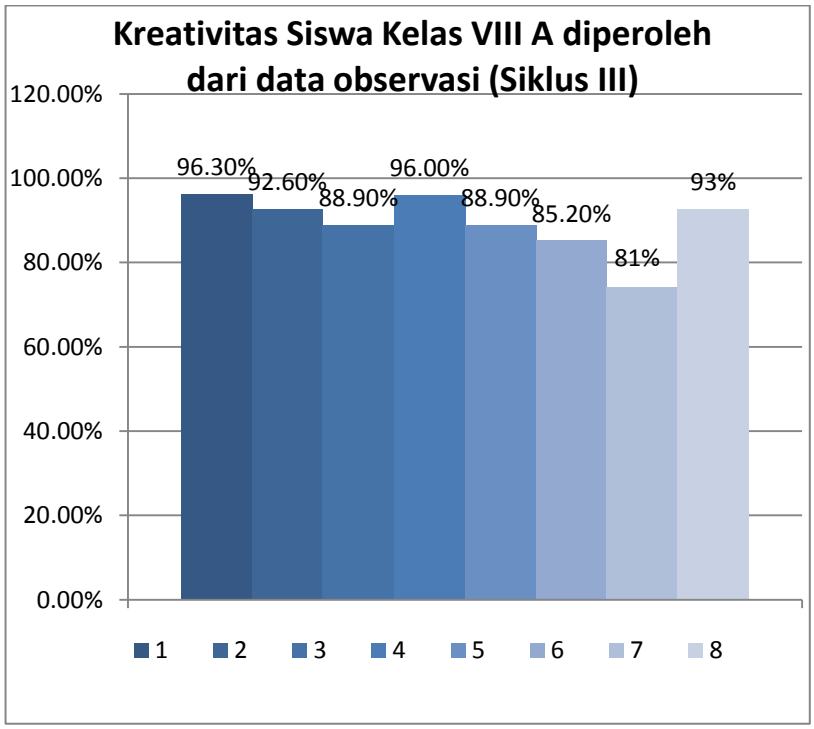

Keterangan : indikator kreativitas lihat tabel 11

Gambar 7. Grafik Kreativitas Siswa Siklus III

Dilihat dari grafik tersebut, indikator pertama mencapai angka 96,30% dan indikator ke tujuh hanya sebesar 81%. Maka dapat disimpulkan bahwa ke delapan indikator telah mencapai kriteria keberhasilan yakni ≥ 76%. Selain itu tingkat hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tes hasil belajar di akhir siklus mengalami peningkatan yakni rata-rata siswa memperoleh nilai ≥ 75. Pada siklus ini seluruh siswa kelas VIII A memperoleh nilai ≥ 75. Hal tersebut tampak pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Tes Siklus III

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
<75	0	0	89,35%	Nilai siswa ≥75 sebanyak 89,35%
≥75	27	100		
Jumlah Siswa yang hadir	27			

Dari tabel tersebut sangat jelas, bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah angka 75 sudah tidak terlihat. Ini menandakan bahwa tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus III ini dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat di ilustrasikan dengan gambar 8, yakni sebagai berikut :

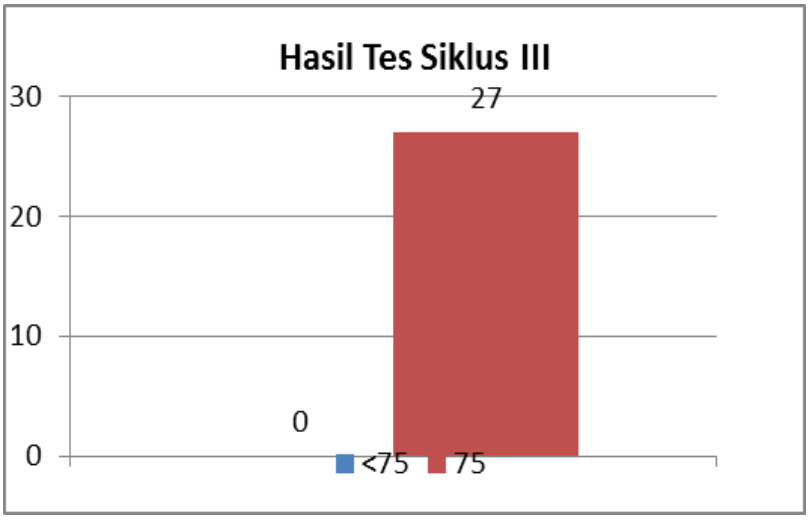

Gambar 8. Grafik Hasil Tes Siklus III

Grafik diatas menggambarkan bahwa seluruh siswa kelas VIII A yang berjumlah 27 memperoleh nilai ≥75 dengan persentase 89.35%.

4) Refleksi Siklus III

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus III ini menunjukan bahwa rata-rata indikator kreativitas telah mencapai angka ≥76% yang menandakan bahwa pada siklus ini telah mencapai kriteria keberhasilan. Hasil dari *post test* telah menandakan seluruh siswa telah mencapai angka KKM 75. Kendala yang ada pada siklus I dan siklus II menjadikan koreksi untuk melakukan pembenahan pada siklus III sehingga pada siklus ini telah mencapai keberhasilan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kreativitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah, selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya mdel pembelajaran berbasis masalah. Objek dalam penelitian ini yakni siswa kelas VIII A SMP N 2 SEWON. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka digunakan lembar observasi yang berisi observasi kreativitas siswa dan observasi kegiatan guru, selain itu digunakan juga catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan

penelitian serta digunakannya kegiatan tes hasil belajar siswa yang dilakukan disetiap akhir siklusnya.

Data yang diperoleh dari lembar observasi menunjukan bahwa tingkat kreativitas siswa kelas VIII A pada saat siklus I hanya sebesar 74,07 %. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata kemampuan kreativitas siswa masih tergolong rendah karena kurang dari kriteria keberhasilan yakni $\geq 76\%$. Sedangkan data dari hasil tes belajar menujukan rata-rata nilai siswa masih berada dibawah nilai KKM yakni sebesar 74,07. Siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I ini masih cenderung bersikap cuek dan kurang tertarik. Hanya beberapa siswa saja yang merespon pembelajaran tersebut. Kendala yang dihadapi pada siklus I ini yakni, Guru kurang bisa memanfaatkan waktu yang tersedia serta dalam penyampaian materi guru masih *text book*, selain itu siswa kurang tertarik karena tidak adanya *reward* untuk kelompok yang lebih kreatif, siswa juga masih cenderung ramai saat pembelajaran telah dimulai.

Melihat kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I, maka peneliti bersama-sama guru kolabolator melakukan pembenahan agar siswa yang cenderung kurang merespon menjadi tertarik, memberi sangsi apabila siswa masih ramai sendiri, dan memberikan *reward* bagi kelompok yang aktif dan kreatif.

Pada saat pelaksanaan siklus II, mengalami peningkatan yang dilakukan oleh siswa yakni tingkat kreativitas mereka menjadi lebih terlihat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan dua

observer yakni sebesar 77,31%. Data tersebut mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya sebesar 74,07%. Hasil tes belajar diakhir siklus juga menandakan adanya kenaikan yang semula rata-rata nilai mereka hanya 59,26 % dari nilai KKM 75 menjadi 82,48%.

Namun pada pelaksaan siklus II ini masih mengalami beberapa kendala yakni guru dalam menjelaskan materi hanya terpaku di tengah kelas, sehingga siswa yang duduk dibelakang masih terlihat ramai.Sangsi yang diberikan juga kurang tegas sehingga siswa masih berani untuk berbicara dengan teman sebangkunya, selain itu reward yang diberikan masih dirasa kurang oleh siswa.

Dengan adanya beberapa kelemahan tersebut maka perlu diadakannya siklus III. Berlatar belakang dari kendala yang dihadapi pada siklus II tersebut, maka peneliti bersama guru melakukan evaluasi bersama dengan memberi sangsi yang lebih tegas apabila siswa masih ramai sendiri, selain itu memberi masukan kepada guru agar dalam penyampaian materi tidak hanya berfokus ditengah maupun didepan saja. *Reward* yang diberikan dipersiapkan lebih menarik lagi agar siswa tertarik.

Pada saat pelaksaanan siklus III ini berjalan dengan lancar karena guru telah berjalan ke belakang sehingga siswa tidak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hasil observasi yang dilakukan menunjukan bahwa pada siklus III ini, kreativitas siswa mengalami peningkatan.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan menunujukan bahwa tingkat kreativitas siswa sebesar 90.3%. Hal tersebut telah mencapai kriteria

keberhasilan yang hanya ≥76%. Hasil tes belajar yang dilakukan menunjukan seluruh siswa mendapatkan nilaii ≥75. Hal tersebut menandakan bahwa seluruh siswa telah mencapai nilai ketuntasan KKM. Sehingga pada siklus III ini telah mencapai keberhasilan. Berikut tabel 13 tentang perkembanagan kreativitas siswa :

Tabel. 13 Perkembangan Kreativitas Siswa Siklus I sampai Siklus III

No.	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Kriteria Keberhasilan
1.	sikap ingin tahu	88.89	96.3	96.3	Kreativitas Siswa ≥ 76%
2.	tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan	92.59	92.59	92.6	
3.	berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain	59.3	59.3	88.9	
4.	tidak mudah putus asa	66.7	74.1	96	
5.	menghargai keindahan	81.5	59.3	88.9	
6.	mempunyai rasa humor	63	77.8	85.2	
7.	ingin mencari pengalaman-pengalaman baru	70.4	81.5	81	
8.	dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain	70.4	77.8	92.6	
Rata-rata kreativitas siswa		74.07 %	77.31 %	90.3 %	

Dari tabel tersebut maka dapat terlihat bahwa rata-rata kreativitas siswa mengalami peningkatan, mulai dari siklus I rata-rata kreativitas siswa hanya sebesar 74.07% mengalami peningkatan di siklus ke II nya menjadi 77.31%

dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan di siklus ke III yakni menjadi 90.3%. Adapun persentase kreativitas siswa disetiap siklusnya mengalami peningkatan dapat terlihat pada gambar 9 dibawah ini.

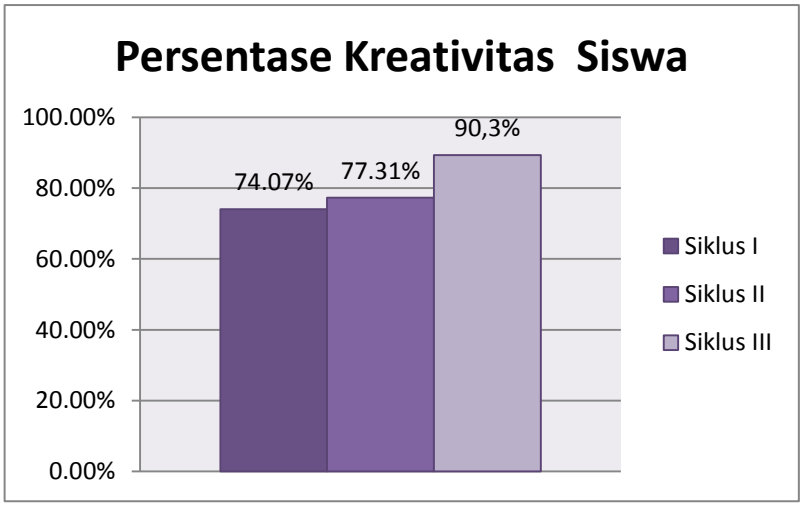

Keterangan : Indikator kreativitas lihat tabel 13

Gambar 9. Grafik Peningkatan Kreativitas Siswa

Data lain pendukung hasil penelitian ini yakni tes hasil belajar. Adapun peningkatan hasil tes belajar siwa yang dilakukan di setiap akhir siklusnya, terlihat pada tabel 14.

Tabel 14. Peningkatan Hasil Tes Belajar

Nilai Tes	Siklus I		Siklus II		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<75	11	40,74	5	18,52	0	0
≥75	16	59,26	22	81,48	27	100

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa saat dilakukan siklus I nilai siswa ≥75 hanya sebanyak 16 siswa, dan pada saat dilakukan tes hasil belajar siklus II mengalami peningkatan menjadi 22 siswa serta pada siklus ke III seluruh siswa telah mendapatkan nilai ≥75. Adapun persentase dari kenaikan tes hasil belajar disetiap siklusnya dapat terlihat dalam gambar 10 sebagai berikut :

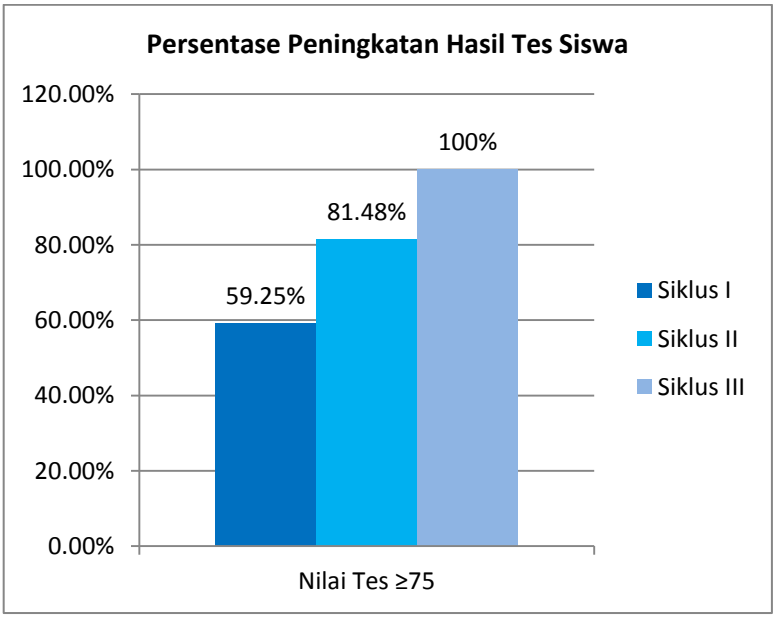

Gambar 10. Grafik Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas menunjukan bahwa siswa yang telah mencapai angka KKM 75 hanya 59,25 % pada siklus I sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 81,48% dan pada siklus III mencapai 100%.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berlangsung, peneliti menemukan beberapa penemuan dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII A antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan ceramah dari guru dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan pemberian penghargaan dari guru, menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar.
3. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah selain dapat meningkatkan kreativitas siswa, juga dapat meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya kekompakan masing-masing anggota dalam berdiskusi.